



Analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia

Eko Nursahid¹, Priyagus², Sri Mintarti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email: nursahid@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Model dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun periode 2008 sampai dengan 2013. Teori yang digunakan yaitu teori mengenai Pendapatan, investasi, pertumbuhan ekonomi, upah, indeks pembangunan manusia serta tenaga kerja. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara positif dan signifikan, sedangkan tenaga kerja mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara positif tetapi tidak signifikan dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi negative dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: Ketimpangan pendapatan; investasi; pertumbuhan ekonomi; upah minimum regional; indeks pembangunan manusia; tenaga kerja

Analysis of factors influencing income inequality in Indonesia

Abstract

This study aimed to analyze and determine the factors that affect income inequality in Indonesia. The models in this study using multiple linear regression analysis to answer the research problems. The data used is secondary data in the period 2008 to 2013. The theory used is the theory regarding revenue, investment, economic growth, wages, human development index and labor. The results of the study found that: investment, economic growth, regional minimum wages, affecting the income inequality in a positive and significant, while labor income inequality positively affect but not significant and the human development index and no significant negative influence on income inequality.

Keywords: Inequality of income; investment; economic growth; minimum wage; the human development index; labor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan meningkatkan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sedangkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang cukup baik hanya akan dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat. Sehingga kebijakan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan merupakan fenomena alami yang pasti terjadi. Oleh sebab itu, ketimpangan tidak dapat dihapuskan, melainkan hanya bisa diredam ke tingkat yang bisa ditoleransikan oleh sistem sosial tertentu agar harmoni dalam sistem tetap terpelihara dalam proses pertumbuhannya (Basri, 1995:85).

Proses pembangunan daerah diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan didalam perencanaan dan tujuan pembangunannya. Selain pertumbuhan yang tinggi pembangunan daerah harus juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Setiap daerah atau wilayah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Indonesia sebagai negara sedang berkembang sedang giat melakukan pembangunan secara berencana dan bertahap. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengejar ketertinggalan kita sebagai negara sedang berkembang dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan nasional dilakukan untuk menunjang dan mendorong berkembangnya pembangunan daerah, dan di lain pihak pembangunan daerah ditingkatkan untuk memperkuat pembangunan nasional dan struktur perekonomian secara nasional yang mantap dan dinamis. Peranan wilayah-wilayah dalam konteks kesatuan nasional adalah sangat penting dan menentukan. Apabila kondisi dan kemampuan wilayah kuat, maka kesatuan nasional akan kuat. Dan sebaliknya, bila kondisi dan kemampuan wilayah lemah maka kesatuan nasional tidak akan kokoh (Adisasmita, 2013:3).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah Investasi (PMA & PMDN) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
3. Apakah Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
4. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
5. Apakah IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
6. Diantara variabel Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Tenaga Kerja serta IPM manakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia

2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai informasi dan referensi untuk penelitian mengenai pengaruh Investasi, pertumbuhan ekonomi, Upah minimum regional, tenaga kerja dan Indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan pembangunan nasional di Indonesia.
3. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan telah banyak dilakukan sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan penunjang dan perbandingan. Sebagai bahan perbandingan dilampirkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi antara lain sebagai berikut :

Menurut Sutarno dan Mudrajad Kuncoro (2003) dalam penelitian yang berjudul Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas tahun 1993-2000, dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah dan alat analisisnya Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Entropy Theil, trend dan korelasi pearson. Hasil penelitiannya yaitu selama periode pengamatan terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas yang salah satunya diakibatkan konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial serta Hipotesis U-Terbalik Kuznet berlaku di Kabupaten Banyumas.

2.1 PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian Model analisis	Hasil Penelitian
1	Sutarno dan Mudrajad Kuncoro (2003)	Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas tahun 1993-2000	Variabel :Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpanngan Wilayah Metode Analisis : Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Entropy Theil, trend dan korelasi pearson	Selama periode pengamatan terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas yang salah satunya diakibatkan konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial serta Hipotesis U-Terbalik Kuznet berlaku di Kabupaten Banyumas
2	Dena Aksinia	Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Kalimantan tahun 2000-2006	Variabel : pertumbuhan ekonomi, ketimpangan wilayah, dan konvergensi dilihat dari PDRB per kapita, data penduduk, dan dummy	Hipotesis U terbalik Kuznet berlaku di Kalimantan dan pendapatan per kapita tidak mengalami konvergensi

			SDA migas Model analisis: tipologi klasen, indeks williamson, indeks entropy Theil, trend dan korelasi pearson	
3	Yuki Angelia	Analisis Ketimpangan Pembangunan wilayah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 1995-2008	Variabel : PDRB per kapita, Investasi, Aglomerasi, Desentralisasi fiskal Model analisis: Hipotesis Kuznet melalui korelasi Pearson, analisis regresi	Hipotesis Kuznet mengenai Kurva U-Terbalik terbukti untuk Provinsi DKI Jakarta.
4	Jaime Bonet	Desentralisasi Fiskal dan Disparitas Pendapatan Regional	Variabel: penerimaan regional	Dengan menggunakan data panel didapatkan hasil bahwa proses desentralisasi fiskal meningkatkan ketimpangan pendapatan regional selama masa analisis. Hal ini terlihat dari beberapa faktor yaitu alokasi dari porsi utama atas sumber daya lokal baru untuk pengeluaran sekarang (gaji dan upah), investasi infrastruktur dan modal, kurangnya komponen redistribusi dalam transfer nasional, serta kurangnya kapasitas institusional pada pemerintah daerah. Selain itu dua variabel kontrol yaitu keterbukaan perdagangan dan aglomerasi produksi juga berhubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional
5	Christian Lessmann	Desentralisasi Fiskal dan Disparitas Regional	Metode analisis cross section, Analisis data panel	Dengan derajat yang semakin tinggi dari desentralisasi berhubungan kuat dengan rendahnya ketimpangan regional. Di mana wilayah yang miskin tidak akan dirugikan dengan adanya desentralisasi, begitupun sebaliknya.
6	Budiantoro Hartono	Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Variabel : Investasi, angkatan kerja, alokasi dana bantuan	1. Ketimpangan semakin melebar. 2. Peningkatan investasi akan menyebabkan ketimpangan menurun. 3. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang diimbangi

				dengan kesempatan kerja maka akan mengurangi ketimpangan. 4. Alokasi dana bantuan tidak merata sehingga akan meningkatkan ketimpangan
7	Eko Nursahid	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia	Variabel : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan	1. Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan 2. Tenaga Kerja, berpengaruh positif dan tidak signifikan 3. Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh negatif dan tidak signifikan

2.2 Ketimpangan Pendapatan

Menurut Syafrizal (2008), ketimpangan yang terjadi antar wilayah disebabkan oleh perbedaan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah, sehingga tiap daerah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembangunan. Perbedaan wilayah ini yang menimbulkan adanya wilayah majudan wilayah terbelakang.

2.3 Investasi

Investasi adalah perpindahan modal dimana akan cenderung m eningkatkan ketimpangan. Di wilayah yang maju, permintaan yang m eningkat akan merangsang pertumbuhan investasi yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan menyebabkan putaran kedua investasi dan seterusnya. Investasi hanya akan terjadi pada lingkup tertentu sehingga akan menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang (Myrdal dalam Jhingan, 1993). Kelangkaan modal ini yang akan menyebabkan ketimpangan antara wilayah yang maju dengan wilayah terbelakang.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2003:99) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Kuznets dalam Pressman (2000:77) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perpaduan efek dari produktivitas yang tinggi dan populasi yang besar. Dari kedua faktor ini pertumbuhan produktivitas jelas lebih penting, karena seperti yang ditunjukkan oleh Adam Smith, pertumbuhan produktivitas inilah yang menghasilkan peningkatan dalam standar kehidupan. Kuznets sangat menekankan pada perubahan dan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan pertumbuhan produktivitas terkait dengan redistribusi tenaga kerja dari sektor yang kurang produktif (yaitu pertanian) ke sektor yang lebih produktif (yaitu industri manufaktur).

2.5 Upah Minimum Regional (UMR)

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat upahlah yang merupakan pendorong utama, tingkat upah hanya merupakan dorongan utama hingga pada tarif dimana upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup para karyawan sepantasnya. Upah sebenarnya merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha

dan buruh atau karyawan serta pemerintah. “Upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat tertentu.”

2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007:2)

Sedangkan menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

2.7 Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia itulah yang dimaksud dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketimpangan daerah, dengan mengklasifikasikan kabupaten/kota Provinsi-provinsi di Indonesia dalam empat kategori status pembangunan manusia yang telah dikeluarkan oleh UNDP. Empat kategori tersebut yaitu Rendah bila angka $IPM < 50$, Menengah bawah bila angka $50 < IPM < 66$, Menengah atas bila angka $66 < IPM < 80$, Tinggi bila angka $IPM > 80$ (Sumber: Badan Pusat Statistik).

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan Antara Investasi dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan teori Harrod-Domar yang menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah karena tidak ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan terpusatnya investasi di suatu wilayah, maka ketimpangan distribusi investasi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi.

2.8.2 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan adalah ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antara berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah (Kuncoro, 2004).

2.8.3 Hubungan Antara Upah Minimum Regional Dan Ketimpangan Pendapatan

bahwa upah merupakan penghargaan dari tenaga karyawan atau karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi yang berwujud uang, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan.

2.8.4 Hubungan Antara Tenaga Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan

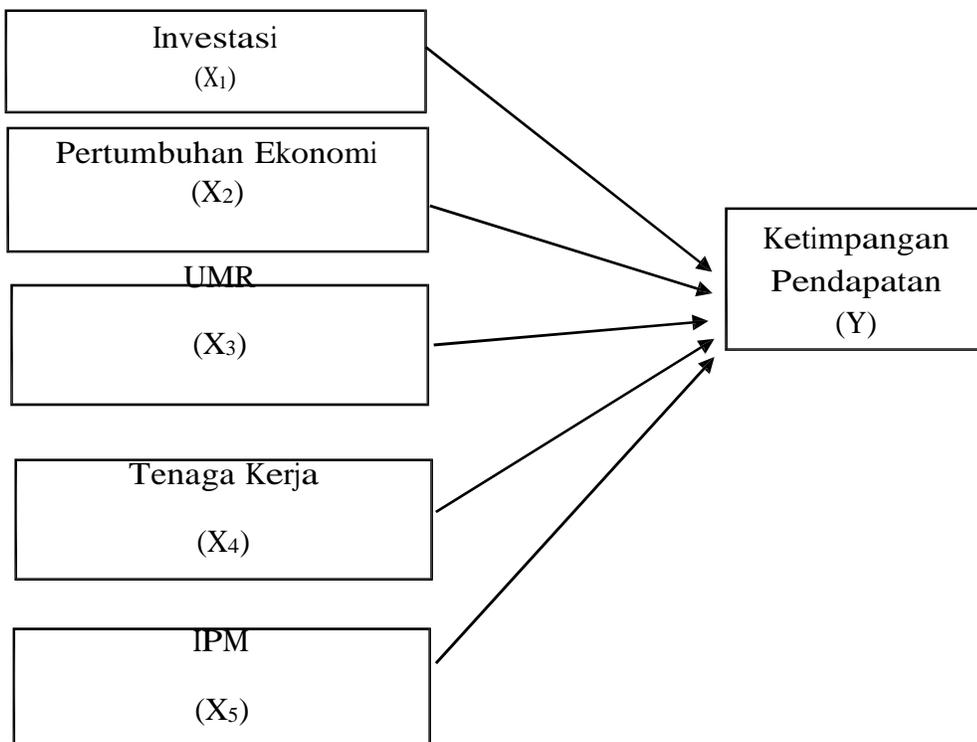
Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya baik di Negara berkembang maupun Negara maju, laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari pada laju

pertumbuhan lapangan kerjanya. Oleh karena itu, dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian tidak bekerja atau menganggur. Dengan demikian, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan ketersediaannya lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu Negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifnya, sehingga semakin kecil tingkat penganggurannya. Sebaliknya, semakin sedikit lapangan kerja di suatu Negara, semakin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penganggurannya.

2.8.5 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan yang terjadi pada suatu wilayah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut Becker (Tarmidzi, 2012) menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, Becker mengkaji lebih dalam mengenai peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh, maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori human capital, yaitu bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi disparitas pendapatan karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Teori ini menganggap pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Jika setiap orang memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi penduduk dapat ditunjang, dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

2.9 Kerangka Konsep



2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan latar belakang, dasar teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Diduga UMR berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
4. Diduga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Diduga IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
6. Diduga UMR menjadi variabel yang dominan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data time series dimana tahun analisa selama 6 tahun sejak 2008-2013 yang diperoleh dari data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksplantori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam model ini peneliti menggunakan variabel terikat / endogen yaitu Ketimpangan Pendapatan (Y) dan variabel bebas yaitu investasi (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), UMR (X3), tenaga kerja (X4), IPM (X5). Maka model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) (Mas'ud, 2004: 62).

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, dan arah hubungan ketergantungan antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y) apakah positif atau negatif (Priyatno, 2008: 30). Kemudian lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen yang diketahui mengalami kenaikan atau penurunan.

Estimasi yang dilakukan ditujukan untuk menggambarkan suatu pola hubungan ke dalam fungsi atau persamaan yang ada di antara variabel - variabel tersebut (Ghozali, 2006: 71). Adapun persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Variabel dependen (ketimpangan pendapatan)
X ₁	=	Variabel independen Investasi (PMA & PMDN)
X ₂	=	Variabel independen (pertumbuhan ekonomi)
X ₃	=	Variabel independen (UMR)
X ₄	=	Variabel independen (tenaga kerja)
X ₅	=	Variabel independen (IPM)
β_0	=	Konstanta
$\beta_{(1-5)}$	=	Koefisien regresi/nilai koefisien
ε	=	Error

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi dan Luas Wilayah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang berbentuk republic, terletak di kawasan Asia Tenggara, memiliki kurang lebih 17.000 pulau yang menyebar di sekitar khatulistiwa dan beriklim tropis. Secara astronomis wilayah Indonesia berada pada koordinat 60 Lu (Lintang Utara) - 110 LS (Lintang Selatan) dan 940 BT (Bujur Timur) – 1410 (Bujur Timur). Berdasarkan letak astronomis tersebut maka :

1. Wilayah Indonesia paling utara terletak di pulau weh (60 LU)
2. Wilayah Indonesia paling selatan terletak di pulau Roti (110 LS)
3. Wilayah Indonesia paling barat terletak di kota sabang (950 BT)
4. Wilayah Indonesia paling timur terletak di kota Merauke (1410 BT)

Wilayah Indonesia terbentang 3.997 mil diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia mencapai 1.972.77 Km² dan luas perairannya 3.257.483 Km² , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura< Filipina dan Laut Tiongkok selatan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Australia, Timor Leste dan Samudra Hindia.
- Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Papua Nugini, Timor Leste dan Samuda Pasifik.

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang dibagi menjadi 33 (tiga puluh tiga) provinsi.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.298	.015		19.911	.000
INVESTASI	4.701E-007	.000	.188	2.372	.019
PE	.002	.001	.159	2.410	.017
UMR	4.507E-005	.000	.323	4.320	.000
TK	9.992E-010	.000	.112	1.327	.186
IPM	-5.325E-007	.000	-.026	-.390	.697

a. Dependent Variable: KetimpanganPend
Sumber: Data diolah

Berdasarkan table tersebut, maka diketahui bahwa:

- Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui nilai sig. ($0.019 < 0.05$) dengan koefisien sebesar 0.188
- Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui nilai sig. ($0.017 < 0.05$) dengan koefisien sebesar 0.159
- UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui nilai sig. ($0.000 < 0.05$) dengan koefisien sebesar 0.323
- Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui nilai sig. ($0.186 > 0.05$) dengan koefisien sebesar 0.112
- IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui nilai sig. ($0.697 > 0.05$) dengan koefisien sebesar -0.026

Melalui table di atas maka hubungan kausal langsung antara variable IPM, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, UMR dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan dapat dibentuk dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.007 X_1 + 0.002 X_2 - 0.005 X_3 - 0.010 X_4 - 0.007 X_5$$

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penulisan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, hal ini disebabkan karena investasi dilakukan di daerah yang dominan memiliki perekonomian maju. Hal ini menyebabkan daerah tertinggal semakin tertinggal.

2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan penduduknya, dan sebaliknya.
3. UMR berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena upah tingkat upah setiap daerah berbeda.
4. Tenaga kerja kurang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Indek pembangunan Manusia kurang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh maka produktivitas akan semakin tinggi.
6. UMR merupakan variable dominan dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, para pengambil keputusan kebijakan pada masing-masing disarankan untuk memperhatikan perlunya kebijakan yang membantu dan memberikan kemudahan kepada para investor baik dalam negeri maupun asing untuk melakukan penanaman modal di Indonesia.
2. Pemerintah masing-masing provinsi hendaknya meningkatkan dan menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi agar ketimpangan pendapatan dapat ditekan
3. Pemerintah masing-masing provinsi hendaknya menyelaraskan dalam meningkatkan upah agar ketimpangan pendapatan dapat ditekan.
4. Pemerintah masing-masing pemerintah hendaknya lebih banyak membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi agar tenaga kerja lebih banyak terserap dan mengurangi ketimpangan pendapatan.
5. Pemerintah masing-masing provinsi hendaknya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia agar ketimpangan pendapatan dapat ditekan.
6. Pemerintah masing-masing provinsi disarankan untuk meningkatkan kualitas SDM yang akan memasuki pasar kerja dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar tenaga kerja yang tersedia memiliki keahlian yang baik untuk dapat digunakan oleh perusahaan/pengguna tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat.